

Model pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung

Muhammad Abdulloh*, Maemunah Sa'diyah, Ibdalsyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*muhammad3oabdullah@gmail.com

Abstract

Arabic is the language used in the Qur'an and hadith which is a guide to life for a Muslim, therefore a Muslim is obliged to learn Arabic, and Arabic cannot be understood well except with the knowledge of Nahwu so it is also necessary to study knowledge. The aim of this research is to analyze the nahwu learning model at the Darul Muttaqien Parung madrasah. The research method uses qualitative methods with field research type, the research object is at the Darul Muttaqien Parung madrasah, data collection techniques use triangulation consisting of observation, interviews and documentation. The results of this research show that the nahwu learning model at Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung uses a tathbiqiyah (applicative) learning model with inductive theory, this model is based on a learning process approach which involves interactive activities inside and outside the classroom to increase students' creativity and independence, in its application there are supporting factors consisting of teachers' efforts to motivate students, Arabic language improvement programs, and tiered supervision divisions, there are also inhibiting factors consisting of lack of student motivation and commitment, lack of an Arabic language environment, and the effectiveness of efforts is still low. In conclusion, although there have been efforts and programs carried out to help the nahwu learning process, there are still several obstacles that hinder the nahwu learning process.

Keywords: Arabic Language; Darul Muttaqien Parung; Madrasah Aliyah; Nahwu Learning; Tathbiqiyah

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Alquran dan hadits yang merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim, karena itu seorang muslim wajib mempelajari bahasa Arab, dan bahasa Arab tidaklah dapat dipahami dengan baik kecuali dengan ilmu nahwu maka diharuskan pula mempelajari ilmu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian lapangan, objek penelitian di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwasanya model pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung menggunakan model pembelajaran *tathbiqiyah* (aplikatif) dengan teori induktif, model tersebut berlandaskan pendekatan *learning process* yang melibatkan kegiatan interaktif di dalam dan luar kelas guna

Article Information: Received Jun 16, 2025, Accepted Apr 26, 2025, Published Apr 27, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, dalam penerapannya terdapat faktor pendukung yang terdiri dari upaya guru dalam memotivasi siswa, program peningkatan bahasa Arab, dan divisi pengawasan berjenjang, terdapat pula faktor penghambat terdiri dari kurangnya motivasi dan komitmen siswa, kurangnya lingkungan berbahasa Arab, dan efektivitas upaya yang masih rendah. Kesimpulannya, meskipun telah ada upaya dan program yang dilakukan untuk membantu proses pembelajaran nahwu, akan tetapi masih ada beberapa hambatan yang menghambat dalam proses pembelajaran nahwu.

Kata kunci: Bahasa Arab; Darul Muttaqien Parung; Madrasah Aliyah; Pembelajaran Nahwu; *Tathbiqiyah*

Pendahuluan

Seorang muslim wajib mempelajari bahasa Arab karena Alquran dan hadits yang menjadi pedoman hidup seorang muslim berbahasa Arab, maka apabila ingin memahami isi kandungan Alquran dan menyelami lautan hikmah dalam hadist-hadist Rasulullah Saw. harus memahami bahasa Arab (Razin & Razin, 2019). Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, dalam surah *Asy-Syu'ara'* ayat 195 dan surah *Az-Zumar* ayat 28:

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۝ ﴿الشعراء: ١٩٥﴾

(Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿الزمر: ٢٨﴾

(Yaitu) Alquran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.

Menurut Al-Jahidz (dalam Ath-Thaybi, 2019) bahasa yang mengungguli semua bahasa adalah bahasa Arab karena memiliki keindahan bahasa. Bahasa Arab memiliki beberapa keunggulan dari bahasa lainnya, di antaranya bahasa yang paling pertama ada di dunia adalah bahasa Arab karena kemunculannya yang pertama bahasa Arab banyak diserap ke dalam bahasa lainnya, memiliki kekayaan kosa-kata yang luas dengan 12.305.412 bentuk kalimat 6.699.400 bentuk kata dan 16.000 akar kata, memiliki *makharijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah) dengan *makharijul huruf* pengucapan menjadi lebih indah terdengar merdu dan jelas karena melibatkan semua alat pengucap (Ath-Thaybi, 2019). Seorang muslim diharuskan mempelajari ilmu nahwu untuk memahami bahasa Arab dengan baik, oleh sebab itu ilmu nahwu wajib dikuasai untuk bisa memahami kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Arab, dikarenakan bahasa Arab memiliki kedalaman makna dengan pola kalimat yang berbeda dari bahasa lainnya.

Syeikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithy juga dalam *Nadzhom Imrithy* mengatakan:

وَالْتَّحُوْا أَوَّلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُوْنَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang lebih utama untuk dipelajari karena tanpanya Alquran dan as-Sunnah tak dapat dipahami (Razin & Razin, 2019).

Seseorang akan dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, memahami Alquran dan Hadist dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang Arab, memiliki bekal yang kuat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama lainnya dengan mempelajari ilmu nahwu. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi dua bagian, yakni belajar bahasa Arab sebagai tujuan dan sebagai alat. Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dari segi *maharah istima'*, *kalām*, *khiṭābah*, dan *qirā'ah*. Para siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan keempat kemahiran tersebut, (Amin, 2019), oleh karena itu ilmu nahwu sangatlah diperlukan guna menunjang penguasaan keempat keterampilan tersebut dengan baik dan benar.

Sistem pembelajaran bahasa Arab di madrasah bermacam-macam, pada umumnya di madrasah aliyah negeri menganut teori *Nadzriyyah al-Wahdah* yakni teori pembelajaran bahasa Arab yang materinya (*naḥwu*, *ṣaraf*, *muṭāla'ah*, *insyā'*, *balāghah*), disajikan sebagai satu kesatuan sekaligus (integral), kelebihan siswa lebih cepat mempunyai gambaran bahwa bahasa Arab itu sebagai satu sistem, sedangkan kelemahannya yaitu pembahasan-pembahasannya terkadang kurang mendalam atau kurang mendetail (Nur, 2015). Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab di madrasah pondok pesantren *salafiyah* pada umumnya menganut teori *Nadzriyyah al-Furu'* artinya teori bagian-bagian, kelebihan sistem pembelajaran bahasa Arab ini, masing-masing cabang ilmu tersebut dapat dibahas secara mendetail dan mendalam, sedangkan kelemahannya yaitu siswa sering kesulitan mendapatkan gambaran terhadap cabang-cabang ilmu tata bahasa Arab itu sebagai suatu kesatuan yang utuh (Nur, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asiah dkk. (2022) terdapat masalah dalam pembelajaran ilmu nahwu. Permasalahan tersebut terbagi menjadi beberapa faktor yang terdiri dari (1) faktor peserta didik, yaitu latar belakang pendidikan peserta didik, yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari ilmu nahwu, (2) faktor pendidik, yaitu kurangnya profesionalisme guru dan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran, menyebabkan tujuan

pembelajaran tidak tercapai, (3) faktor bahan ajar, yaitu materi yang tidak lengkap, sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang ilmu nahwu, (4) faktor waktu belajar, keterbatasan waktu belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar nahwu. Ilmu nahwu adalah bidang yang mempelajari tata bahasa Arab, yang mencakup kaidah-kaidah bahasa Arab yang sangat kompleks. Oleh karena itu, waktu yang terbatas tidak memungkinkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran nahwu (Asiah dkk., 2022). Guna menjawab permasalahan tersebut maka diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep ilmu nahwu dan juga untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan lebih efektif dan efisien.

Dari penelusuran penelitian sebelumnya, telah ada yang membahas topik terkait, di antaranya adalah (1) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Asep Sunarko dkk. (2024) dengan judul *"Pembelajaran nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negri"*. (2) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Anwar dkk. (2023) dengan judul *"Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab"* (3) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Wahidatur Rizkiyah (2022) dengan judul *"Desain Media Pembelajaran nahwu Dengan Program Powerpoint Untuk Santriwati Kelas Dua Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Sambirejo Mantingan Ngawi"*. (4) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Rina Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun (2021), dengan judul *"Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas"*. (5) Penelitian dalam bentuk jurnal yang telah ditulis oleh Mahma Amila Sholikha (2020) dengan judul *"Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran nahwu Shorof di Manhaji Course"*. (6) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Mulyani (2020) dengan judul *"Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin)"*. (7) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Muhammad Jabir dan Wahyu (2020) dengan judul penelitian *"Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat"*. (8) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Nailis Sa'adah (2019) dengan judul *"Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon"*. (9) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Latipah Harahap dan Darwin Zainuddin (2023) dengan judul *"Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren"*. (10) Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Ahmad Masrukin dan Makhromi (2021) dengan judul *"Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri"*.

Sampai dengan artikel ini ditulis, dari sekian banyak penelitian terkait, yang pernah ada, belum ditemukan yang mengkaji tentang model pembelajaran nahwu di madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung. Dengan elemen kebaruan analisis terhadap model pembelajaran pelajaran nahwu dengan objek penelitian di madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung. Secara kelembagaan, kurikulum, dan kekhususan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab khususnya pelajaran nahwu, madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung memiliki keunikan dan juga kelebihan dibanding dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Keunikan dan kelebihan tersebut yaitu dalam model pembelajaran nahwu yang bisa dibilang sangat efektif dan kreatif, akan tapi tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian lapangan. Tipe penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara menyeluruh, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama waktu penelitian untuk mengumpulkan informasi (Rukminingsih dkk., 2020). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian lapangan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana model pembelajaran nahwu yang diterapkan di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai model pembelajaran nahwu yang diterapkan di madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung beserta faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari nahwu di madrasah Aliyah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz M. Manshur, S. Fil. I selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum *dirosah islamiyah* dan *dirosah arobiiyah* menjelaskan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung menggunakan teori pembelajaran

bahasa Arab terpisah-pisah (*Nadzriyyah al-Furu'*), yang terdiri dari sembilan mata pelajaran yaitu *Muhadatsah*, *Muthola'ah*, *Insya*, *Nahwu*, *Shorof*, *Balagoh*, *Mahfudzot*, *Imla* dan *Khot*. kesembilan cabang ilmu tersebut terintegrasi kepada satu tujuan yaitu untuk meningkatkan *al-Maharat al-Lughawiyah* (kemahiran berbahasa Arab) yaitu *maharah al-Istima'* (kemahiran mendengar), *maharah al-Kalam* (kemahiran berbicara), *maharah al-Qira'ah* (kemahiran membaca), dan *maharah al-Kitabah* (kemahiran menulis). Kunci utama keberhasilan ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah mata pelajaran nahwu dikarenakan ilmu nahwu merupakan penjaga kebenaran berbahasa Arab.

Menurut keterangan dari Ustaz M. Manshur, S. Fil. I. bahwasanya pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung, diajarkan secara bertahap, mulai dari kelas dasar hingga kelas lanjutan, dengan kitab *Nahwul Wadhih* sebagai sumber utama. Metode ini memungkinkan siswa belajar nahwu secara bertahap sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka. Akibatnya, tujuan belajar nahwu tidak hanya pada pemahaman teoritis tetapi juga pada penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, ini akan membantu siswa lebih baik dalam menggunakan dan berbicara bahasa Arab.

Menurut Ustaz M. Manshur, S. Fil. I. kurikulum yang diterapkan di madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung dirancang berdasarkan kurikulum terpadu yang dikembangkan secara mandiri oleh lembaga, pada penerapannya sistem pendidikan yang diterapkan dengan rangkaian enam tahun proses pendidikan tidak terpisahkan yang menjadi satu paket utuh, pada rinciannya diawali dengan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3, kemudian dilanjutkan pada tingkat Madrasah Aliyah yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kurikulum yang diterapkan didesain secara khusus sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Visi unggul Darul Muttaqien yaitu menciptakan generasi muslim berkualitas yang memiliki akidah yang kokoh, akhlak mulia, gemar beribadah, ilmu yang mumpuni dan berjiwa terampil. Kurikulum terpadu yang diterapkan juga mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta menerapkan model pembelajaran yang dinamis melalui metode *learning process*.

Model pembelajaran nahwu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz H. Ahmad Hidayat, Lc. selaku guru mata pelajaran nahwu adalah menggunakan model *Tathbiqiyah* (Aplikatif) dalam penerapannya menggunakan teori Induktif. Menurut Ustaz H. Ahmad Hidayat, Lc bahwasanya tujuan dari pembelajaran nahwu di madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung terbagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan

tujuan jangka panjang. Untuk tujuan jangka pendeknya bertujuan agar santri bisa berbicara bahasa Arab dengan kalimat yang benar dan fasih, dan tujuan jangka panjangnya para santri diharapkan bisa memahami isi kandungan Alquran, hadits, juga kitab-kitab *turats* dengan ditunjang program pendukung seperti *fathul qutub*, *bahtsul masail*, dan sebagainya. Hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan Ustaz H. Ahmad Hidayat, Lc. mengenai langkah-langkah pembelajaran nahwu di kelas, sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Nahwu di MA Darul Muttaqien Parung.

Kegiatan	Langkah Pembelajaran
Pembukaan	Pembelajaran dimulai dengan mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan guru membuat peta konsep dan meminta para peserta didik untuk memberikan contoh-contoh terkait materi sebelumnya lalu guru membahas contoh-contoh tersebut.
	Selanjutnya, Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan meminta santri untuk menjawab soal-soal tersebut satu persatu secara acak.
	Guru meminta peserta didik yang dapat menjawab untuk memberitahu atau membantu temannya yang belum bisa menjawab soal.
	Guru Bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan ke dalam kaidah nahwu. Dan mengaitkannya dengan materi baru yang akan diajarkan.
Kegiatan Inti	Guru memulai materi baru dengan menjelaskan menggunakan peta konsep dan memberikan contoh-contoh terkait judul pembahasan.
	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis contoh-contoh yang telah diberikan oleh guru dan selanjutnya meminta para peserta didik untuk memberikan contoh-contoh lain yang berkaitan dengan judul pembahasan.
	Guru mengulang penjelasan dan mengajak para peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan ke dalam kaidah nahwu.
	Guru menghapus sebagian tulisan di papan tulis lalu memberikan pertanyaan kepada para peserta didik terkait pembahasan materi baru tersebut.
Penutup	Guru memberikan motivasi dan kata-kata penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan para guru dan juga kepala madrasah maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung terdiri dari (1) upaya guru dalam memotivasi siswa, (2) program peningkatan bahasa Arab, dan (3) divisi pengawasan berjenjang. Faktor penghambat pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung terdiri dari (1) kurangnya motivasi dan komitmen siswa, (2) kurangnya lingkungan berbahasa Arab, dan (3) efektivitas upaya yang masih rendah.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung

Faktor	Keterangan
Pendukung	Upaya guru dalam memotivasi siswa
	Program peningkatan bahasa Arab
	Divisi pengawasan berjenjang
Penghambat	Kurangnya motivasi dan komitmen siswa
	Kurangnya lingkungan berbahasa Arab
	Efektivitas upaya yang masih rendah

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisa mengenai model pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung peneliti menemukan bahwasanya model *Learning Process* dalam penerapannya mencakup kegiatan interaktif di dalam kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan juga kemandirian para peserta didik. Untuk proses pembelajaran di kelas pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model tanya jawab dan diskusi. Sedangkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas menggunakan model-model yang mampu menstimulus para peserta didik dalam memahami dan juga mengembangkan pengetahuan dari materi yang telah diberikan di kelas seperti eksplorasi terbimbing.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwasanya ilmu nahwu adalah kunci utama keberhasilan ketercapaian pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan empat kemahiran berbahasa Arab (*al-Maharat al-Lughawiyah*) dikarenakan ilmu nahwu merupakan penjaga kebenaran berbahasa Arab dengan tujuan agar santri bisa berbicara bahasa Arab dengan kalimat yang benar dan fasih, sejalan dengan model *learning process* yang secara terintegrasi santri mendapatkan banyak *mufrodat* (kosa-kata) bahasa Arab di dalam dan di luar kelas dengan modal *mufrodat* yang sudah banyak dihafal dan modal pemahaman mengenai ilmu nahwu maka santri dapat dengan mudah menyusun kalimat sempurna dalam bahasa Arab yang benar dan fasih. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung adalah untuk meningkatkan keempat kemahiran bahasa Arab yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Nahwu berperan penting sebagai penjaga kebenaran berbahasa Arab sebagai salah satu cabang ilmu dalam program ini. Sangat penting untuk memastikan penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah.

Peneliti menemukan bahwa pelajaran nahwu di lembaga pendidikan Darul Muttaqien Parung diajarkan mulai dari kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga kelas 12 madrasah Aliyah (MA). Pelajaran diajarkan secara berjenjang

dengan menggunakan kitab utama yaitu Kitab *Nahwul Wadhih* ditulis oleh Aly Jarimi dan Mushtofa Amin, yang terdiri dari 6 jilid, dengan capaian pembelajaran dimulai dari jilid 1 untuk kelas 8 MTs, jilid 2 untuk kelas 9 MTs, jilid 3 untuk kelas 10 MA, jilid 4 untuk kelas 11 MA, jilid 5 dan 6 untuk kelas 12 MA.

Model pembelajaran nahwu yang diterapkan di madrasah Aliyah Darul Muttaqien menggunakan model *Tathbiqiyah* (Aplikatif) dengan menggunakan teori Induktif. Model tersebut bersifat aplikatif dengan tahapan pembelajaran diawali dengan guru mengulang materi yang sebelumnya dan menghubungkan dengan materi baru karena pelajaran nahwu bersifat keterkaitan harus selalu dikaitkan antara setiap pembahasannya, kemudian memulai materi baru dengan contoh-contoh terlebih dahulu lalu diambil kesimpulan berupa kaidah-kaidah dengan melibatkan para santri dalam pemberian contoh-contohnya sampai dengan penyimpulan kaidahnya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran nahwu yang dilakukan di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung, faktor pendukung di antaranya:

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa

Guru memotivasi siswa dengan membandingkan orang yang bersungguh-sungguh dengan orang yang malas. Para guru berusaha menanamkan kesadaran bahwa kesungguhan dalam belajar akan membawa kesuksesan, sedangkan kemalasan akan mengakibatkan penyesalan.

2. Program Peningkatan Bahasa Arab

Berbagai program telah dijalankan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, seperti:

- a. *Muhadatsah Usbu'iyah* (percakapan mingguan)
- b. *Insya Yaumiyyah* (penulisan harian)
- c. *Tasji'ul Lughoh* (motivasi bahasa)
- d. *Tahsinul Lughoh* (perbaikan bahasa)

3. Divisi Pengawasan Berjenjang

untuk mendukung pembiasaan berbahasa maka dibentuk divisi pengawasan berjenjang, seperti:

- a. Bagian Pembimbing Bahasa (*Language Advisory Council - LAC*) yang dikelola oleh dewan asatidz.
- b. Bagian Penggerak Bahasa (*Central Language Improvement - CLI*) yang dikelola oleh santri kelas 2 MA.

Selain itu, terdapat pula faktor penghambat dalam pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung, faktor penghambat di antaranya:

1. Kurangnya motivasi dan komitmen siswa

Banyak siswa kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh saat belajar. Masih banyak yang tidur di kelas dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kurangnya lingkungan berbahasa Arab

Meskipun berbagai program peningkatan Bahasa Arab telah dilaksanakan, akan tetapi pembiasaan berbahasa Arab masih belum berjalan dengan baik dan lingkungan berbahasa Arab belum tercipta dengan konsisten di madrasah dan asrama.

3. Efektivitas upaya yang masih rendah

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tidak ada hasil yang signifikan dalam mengatasi masalah dan tantangan saat ini. Ini disebabkan dengan banyaknya siswa yang belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran bahasa Arab dan masih kurang aktif. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya dan program yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran nahwu di madrasah aliyah Darul Muttaqien Parung, masih ada beberapa hambatan besar yang menghalangi pembelajaran nahwu untuk berjalan dengan baik.

Tabel 3. Model Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung

Komponen Pembelajaran Nahwu	Keterangan
Tujuan Pembelajaran	Sebagai kunci utama keberhasilan ketercapaian pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan <i>al-Maharat al-Lughawiyah</i> dengan tujuan agar santri bisa berbicara bahasa Arab dengan kalimat yang benar dan fasih
Jenjang Pembelajaran	Terdiri dari 6 jilid, dengan capaian pembelajaran dimulai dari jilid 1 untuk kelas 8 MTs, jilid 2 untuk kelas 9 MTs, jilid 3 untuk kelas 10 MA, jilid 4 untuk kelas 11 MA, jilid 5 dan 6 untuk kelas 12 MA.
Kitab Utama	Kitab <i>Nahwul Wadhih</i> ditulis oleh Aly Jarimi dan Mushtofa Amin.
Model Pembelajaran	Model <i>Tathbiqiyah</i> (Aplikatif) dengan menggunakan teori Induktif.
Pendekatan Pembelajaran	<i>Learning Process</i> dalam penerapannya mencakup kegiatan interaktif di dalam kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan juga kemandirian para peserta didik.
Faktor Pendukung Pembelajaran	Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Program Peningkatan Bahasa Arab Divisi Pengawasan Berjenjang
Faktor Penghambat	Kurangnya Motivasi dan Komitmen Siswa Kurangnya Lingkungan Berbahasa Arab Efektivitas Upaya yang Masih Rendah

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung menggunakan pendekatan *tathbiqiyah* (aplikatif) dengan teori induktif. Proses belajar dimulai dari pengulangan materi sebelumnya, pemberian contoh, dan penyimpulan kaidah bersama santri. Pembelajaran mengikuti konsep *learning process* yang menekankan pada interaksi aktif di dalam dan luar kelas, termasuk diskusi, tanya jawab, serta eksplorasi terbimbing.

Beberapa faktor mendukung proses pembelajaran, seperti motivasi dari guru, program peningkatan bahasa Arab (*muhadatsah usbu'iyah, insya yaumiyyah, tasji'ul lughoh, dan tahsinul lughoh*), serta pengawasan berjenjang melalui LAC dan CLI. Namun demikian, terdapat hambatan signifikan, yaitu rendahnya motivasi dan komitmen siswa, kurangnya rasa percaya diri, minimnya lingkungan berbahasa Arab yang efektif, serta lemahnya pengawasan dan pencatatan pelanggaran. Meskipun berbagai program telah diterapkan, hambatan tersebut masih mengganggu efektivitas pembelajaran nahwu secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Amin, K. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 1–466.
- Anwar, S., Kesuma, G. C., & Koderi. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>
- Asep Sunarko, Faizatul Azizah, Manasika Salsabila, Ida Rohyani, Ida Alinda Fatonah, Nadiyahatulhaq Adz-Dzakiyah, F. R. (2024). Pembelajaran Nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri. *SPESEFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i2.504>
- Asiah, Zamroni, & M, K. R. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 170–185. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjle/article/view/6104>
- Ath-Thaybi, A. Z. (2019). *Ada Apa Dengan Bahasa Arab?* Pustaka Syabab.
- Harahap, L., & Zainuddin, D. (2023). Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di

- Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 5(3), 9990–9999. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1879>
- Jabir, M., & Wahyu, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.2>
- Masrukin, A., & Makhromi. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1883>
- Mulyani, S. (2020). Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin). *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(2), 221–236.
- Nur, J. (2015). Konsep Nadzariyyah AlWihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 167–179.
- Rahmawati, R. D., & Ainun, S. N. (2021). Pengaruh metode pembelajaran al miftah untuk meningtkkan pemahaman ilmu nahwu dan shorof santri as salma bahrul ulum tambakberas. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 200–203.
- Razin, A., & Razin, U. (2019). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula* (Cetakan II). Pustaka BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab).
- Rizkiyah, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Nahwu Dengan Program Powerpoint Untuk Santriwati Kelas Dua Di Pondok Modern Darussalam Gontor *Jurnal Didaktika Islamika*, 13, 20–38.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>
- Sholikha, M. A. (2020). Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1), 179–188. <https://doi.org/10.22515/academica.v2i1.2249>